

Pengelolaan Program Shalat Dhuha Berjamaah di SD Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih Kabupaten Agam

Rizka Darmawati¹, Ghina Apriliani², Putri Wulan Sari³, Yola Rahmanita⁴, Zulfani Sesmiarni⁵
^{1,2,3,4,5} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email Korespondensi: ghinaapriliani022@gmail.com

Dikirim: 15-12-2025	Revisi: 18-12-2025	Diterima: 28-01-2026
Korespondensi Phone: +62...		

Abstract: This study aims to analyze the management of the congregational Dhuha prayer program at SD Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih as an effort to cultivate students' religious character from an early age. The study employed a qualitative descriptive method using observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included the principal, Islamic Education teachers, homeroom teachers, and students. The findings show that the program is managed through planning, implementation, and evaluation stages involving all school components. The activities are conducted every Wednesday and Thursday for 30 minutes, consisting of ablution preparation, two-cycle congregational prayer, remembrance, supplication, Qur'an review, and teacher guidance. Challenges such as student discipline and incorrect prayer movements are addressed through intensive supervision and TPQ-based coaching. The study concludes that good management supports the development of worship habits and students' moral character. It is recommended that the school strengthen supervision, increase parental involvement, and conduct regular evaluations to optimize the program.

Keywords: Program Management, Dhuha Prayer, Character Education, Worship Habituation, Islamic Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program shalat Dhuha berjamaah di SD Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa sejak dini. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Kegiatan berlangsung setiap Rabu dan Kamis selama 30 menit, meliputi persiapan wudhu, shalat dua rakaat, zikir, doa, murajaah, dan nasihat guru. Tantangan utama seperti kedisiplinan siswa dan kesalahan gerakan shalat diatasi melalui pengawasan intensif dan pembinaan melalui TPQ. Disimpulkan bahwa pengelolaan yang baik mendukung pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak siswa. Disarankan sekolah memperkuat pendampingan, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta melakukan evaluasi berkala agar program lebih optimal.

Kata kunci: Pengelolaan Program, Shalat Dhuha, Pendidikan Karakter, Pembiasaan Ibadah, SD Islam.

Pendahuluan

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama di lembaga pendidikan Islam. Pembentukan karakter tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2003).

Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melaksanakan shalat Dhuha dengan tekun, maka akan diampuni dosanya walaupun sebanyak buih di lautan" (HR. Tirmidzi). Implementasi shalat Dhuha di lingkungan sekolah tidak hanya sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa (Mulyasa, 2021). Penelitian Hidayat dan Abdillah (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

SD Islam Ibnu Syam yang berlokasi di Pincuran Landai Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program shalat Dhuha berjamaah sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan siswa. Program ini telah berjalan secara konsisten dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, hingga tenaga kependidikan lainnya. Dengan jumlah siswa lebih dari 260 orang dan 16 guru, pengelolaan program ini memerlukan koordinasi yang baik agar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Pengelolaan program merupakan aspek penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan. Menurut Terry dan Rue (2019), pengelolaan atau manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Dalam konteks program shalat Dhuha, pengelolaan yang baik akan menentukan efektivitas program dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, implementasi program pembiasaan ibadah di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kedisiplinan siswa, keterbatasan waktu, dan koordinasi antar-guru (Nata, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang implementasi shalat Dhuha di sekolah. Penelitian Mahmud (2019) tentang pembiasaan shalat Dhuha di SD menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa. Sementara itu, Arifin (2020) dalam kajiannya tentang manajemen program keagamaan di

sekolah menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengelolaan program shalat Dhuha berjamaah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah masih terbatas, terutama di konteks sekolah dasar Islam di daerah Sumatera Barat.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang pengelolaan program shalat Dhuha berjamaah di SD Islam Ibnu Syam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ibnu Syam yang berlokasi di Pincuran Landai Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program shalat Dhuha berjamaah secara konsisten sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan siswa. Penelitian dilaksanakan selama satu hari 4 Desember 2025 pada hari Kamis.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Creswell, 2019). Subjek penelitian meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ade Ilham, S.Pd) sebagai informan kunci.
2. Kepala Sekolah SD Islam Ibnu Syam Tiga orang guru kelas yang terlibat dalam pendampingan program.
3. Lima orang siswa dari berbagai tingkat kelas sebagai informan pendukung

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Selain itu, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman Observasi: Digunakan untuk mengamati pelaksanaan program shalat Dhuha berjamaah, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan pasca-shalat.
2. Pedoman Wawancara: Berisi daftar pertanyaan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa tentang pengelolaan program.
3. Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan, video pelaksanaan shalat Dhuha.

Pembahasan dan Pembahasan

A. Konsep Teoritis Pengelolaan Program

1. Pengertian Pengelolaan Program

Pengelolaan atau manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan program adalah serangkaian kegiatan yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mulyasa, 2021).

Menurut Robbins dan Coulter (2020), pengelolaan mencakup empat fungsi utama:

- a. Perencanaan (Planning): Proses menetapkan tujuan dan memutuskan cara terbaik untuk mencapainya.
- b. Pengorganisasian (Organizing): Proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya untuk mencapai tujuan
- c. Pelaksanaan (Actuating): Proses memotivasi, memimpin, dan mengarahkan anggota organisasi untuk bekerja mencapai tujuan.
- d. Evaluasi (Evaluating): Proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan untuk memastikan hasil yang diinginkan tercapai.

Dalam konteks program shalat Dhuha berjamaah, pengelolaan yang baik akan menentukan keberhasilan program dalam membentuk karakter religius siswa. Pengelolaan yang sistematis memastikan bahwa setiap komponen program berjalan sesuai rencana dan dapat dievaluasi secara berkelanjutan untuk perbaikan (Arifin, 2020).

2. Konsep Shalat Dhuha dalam Islam

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sekitar sejengkal (sekitar pukul 07.00) hingga sebelum waktu Dzuhur. Shalat ini minimal dilakukan dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat (Al-Jaziri, 2019). Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "Pada setiap persendian manusia terdapat sedekah setiap hari ketika matahari terbit. Berbuat adil di antara dua orang adalah sedekah, menolong seseorang naik ke kendaraannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah sedekah. Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu lakukan menuju shalat adalah sedekah, dan

menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan adalah sedekah. Dan semua itu bisa digantikan dengan shalat Dhuha dua rakaat" (HR. Muslim).

Keutamaan shalat Dhuha sangat banyak disebutkan dalam hadits-hadits Nabi. Shalat Dhuha dapat menghapus dosa, membuka pintu rezeki, dan menjaga kesehatan tubuh. Abu Hurairah r.a. berkata: "Kekasihku (Rasulullah SAW) berwasiat kepadaku dengan tiga perkara: puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari segi edukatif, pembiasaan shalat Dhuha sejak dini memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Menurut Ramayulis (2020), pembiasaan (*habituation*) merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter. Anak yang dibiasakan melaksanakan ibadah sejak dini akan tumbuh dengan kesadaran spiritual yang kuat.

3. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik sehingga terwujud perilaku yang mencerminkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Majid & Andayani, 2019). Menurut Lickona (2020), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen:

- a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*): Pemahaman tentang nilai-nilai moral
- b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*): Penghayatan dan kecintaan terhadap nilai-nilai moral
- c. Tindakan Moral (*Moral Action*): Praktik nyata dari nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

Dalam konteks Islam, pendidikan karakter religius mencakup pembentukan akhlak mulia berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Tafsir (2019) menyebutkan bahwa karakter religius meliputi: keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun. Pembiasaan ibadah seperti shalat Dhuha merupakan salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius karena melibatkan ketiga komponen pendidikan karakter: pengetahuan (tentang tata cara dan keutamaan shalat), perasaan (kecintaan kepada Allah), dan tindakan (praktik ibadah).

4. Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Islam

Pembiasaan (*habituation*) adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengulangan kegiatan secara terus-menerus (Mulyasa, 2021). Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan memiliki landasan yang kuat. Allah SWT

berfirman dalam QS. Luqman ayat 17: "Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."

Menurut Armai Arief (2020), metode pembiasaan dalam pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip:

- a. Dimulai sejak dini: Pembiasaan harus dimulai ketika anak masih dalam masa pertumbuhan
- b. Dilakukan secara konsisten: Kegiatan harus dilakukan secara berulang dan teratur
- c. Disertai keteladanan: Pendidik harus menjadi teladan dalam melaksanakan pembiasaan
- d. Disesuaikan dengan perkembangan anak: Metode pembiasaan harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak

Penelitian Muslich (2021) menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter yang kuat pada anak. Anak yang dibiasakan beribadah sejak dini akan lebih mudah menjaga konsistensi ibadahnya hingga dewasa.

5. Manajemen Program Keagamaan di Sekolah

Manajemen program keagamaan di sekolah merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang bertujuan meningkatkan religiusitas peserta didik (Nata, 2020). Menurut Arifin (2020), manajemen program keagamaan yang efektif harus memperhatikan beberapa aspek:

a. Perencanaan yang Matang

Perencanaan harus mencakup penetapan tujuan yang jelas, penyusunan jadwal, penentuan pelaksana, dan alokasi sumber daya. Perencanaan yang matang akan memudahkan pelaksanaan dan evaluasi program.

b. Pelibatan Seluruh Komponen Sekolah

Keberhasilan program keagamaan memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Kerja sama yang baik akan menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan program.

c. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Program harus dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program.

d. Dukungan Fasilitas dan Sarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu, tempat shalat, dan alat-alat ibadah akan mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) tentang implementasi manajemen program pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan program.

B. Gambaran Umum SD Islam Ibnu Syam

SD Islam Ibnu Syam berlokasi di Pincuran Landai Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini memiliki lebih dari 260 siswa yang tersebar di kelas I hingga kelas VI, dengan 16 orang tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi.

Visi sekolah adalah "Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia." Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan, salah satunya adalah program shalat Dhuha berjamaah yang telah menjadi rutinitas sekolah sebelum dimulainya pembelajaran. Program ini telah berjalan sebelum Bapak Ade Ilham, S.Pd bertugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dan terus dipertahankan serta dikembangkan hingga saat ini.

C. Perencanaan Program Shalat Dhuha Berjamaah

1. Latar Belakang dan Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Ilham, S.Pd, program shalat Dhuha berjamaah telah dilaksanakan sebelum beliau bertugas di SD Islam Ibnu Syam. Ketika guru agama sebelumnya lulus P3K, beliau kemudian menggantikan posisi tersebut dan melanjutkan program yang sudah berjalan dengan baik. Program ini merupakan inisiatif sekolah untuk membentuk karakter religius siswa sejak dini melalui pembiasaan ibadah.

Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Armai Arief (2020) bahwa pembiasaan harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten. Program yang sudah berjalan sebelumnya menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter religius.

Tujuan utama program shalat Dhuha berjamaah, sebagaimana dijelaskan oleh narasumber, meliputi:

a. Membiasakan siswa dekat dengan Allah melalui ibadah

Program ini dirancang untuk mendekatkan siswa kepada Allah SWT sejak usia dini. Pembiasaan ibadah di usia sekolah dasar sangat penting karena pada fase ini anak berada dalam periode golden age di mana nilai-nilai karakter mudah tertanam (Majid & Andayani, 2019). Menurut Muslich (2021), pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk kesadaran spiritual yang kuat pada diri anak. Dalam konteks teori pendidikan karakter Lickona (2020), tujuan ini berkaitan dengan komponen moral feeling, yaitu menumbuhkan kecintaan dan kedekatan emosional siswa kepada Allah melalui praktik ibadah.

b. Melatih rutinitas ibadah sejak dini

Rutinitas shalat Dhuha yang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis bertujuan agar tertanam dalam karakter anak. Konsep pembiasaan (habituation) dalam pendidikan Islam sangat ditekankan, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis (2020) bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam pembentukan karakter religius. Penelitian Lally et al. (2020) menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan memerlukan pengulangan yang konsisten, di mana aktivitas yang dilakukan secara rutin akan menjadi bagian dari perilaku otomatis.

c. Mengenalkan pentingnya shalat Dhuha

Siswa diperkenalkan dengan keutamaan shalat Dhuha sebagai sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim tentang keutamaan shalat Dhuha sebagai pengganti sedekah bagi setiap persendian tubuh. Dalam teori pendidikan karakter, ini termasuk komponen moral knowing, yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ibadah (Lickona, 2020).

d. Membimbing akhlak siswa

Program ini juga bertujuan untuk membimbing akhlak siswa agar terhindar dari perilaku yang tidak baik sepanjang aktivitas belajar. Penelitian Hidayat dan Abdillah (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berkorelasi positif dengan pembentukan akhlak mulia pada siswa. Dalam QS. Al-Ankabut ayat 45, Allah SWT berfirman bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, yang menunjukkan fungsi shalat sebagai pembentuk karakter.

2. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu

Dalam teori manajemen, perencanaan jadwal merupakan bagian penting dari fungsi *planning*. Menurut Terry dan Rue (2019), perencanaan yang baik harus mempertimbangkan efisiensi waktu dan efektivitas pencapaian tujuan.

Program shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis dengan pertimbangan tidak mengganggu jadwal pembelajaran inti dan memberikan jeda yang cukup. Jadwal pelaksanaan: 07.30-07.35 (Apel pagi), 07.35-07.45 (Persiapan wudhu), 07.45-07.55 (Shalat berjamaah), 07.55-08.00 (Zikir, doa, dan nasihat). Total durasi 30 menit sesuai prinsip efisiensi waktu dalam manajemen (Robbins & Coulter, 2020).

3. Struktur Organisasi Pelaksana

Pengelolaan melibatkan: Koordinator (Guru PAI), Imam (Guru bergantian), Pengawas (Seluruh guru dan tenaga kependidikan), dan Peserta (Seluruh siswa kelas I-VI). Struktur yang jelas memudahkan koordinasi sesuai fungsi *organizing* dalam manajemen (Terry & Rue, 2019).

D. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha Berjamaah

1. Tahap Persiapan

Siswa datang dan bersiap melaksanakan shalat Dhuha. Sebagian sudah berwudhu dari rumah, menunjukkan pembiasaan mulai tertanam. Guru membimbing yang belum berwudhu, sesuai metode keteladanan dalam pendidikan Islam (Armai Arief, 2020). Siswa diatur dalam barisan shaf yang rapi, melatih kedisiplinan (Mahmud, 2019).

2. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat 2 rakaat dipimpin guru. Rakaat pertama dibaca Surah Asy-Syams (QS. 91), rakaat kedua Surah Ad-Dhuha (QS. 93). Guru mengawasi dan membetulkan gerakan yang kurang sempurna. Pendekatan ini efektif sesuai metode demonstrasi dalam pendidikan agama (Nata, 2020). Kedisiplinan dijaga melalui pengawasan dan teguran lembut.

3. Kegiatan Pasca-Shalat

Dilanjutkan dengan zikir, doa khusus shalat Dhuha, murajaah Al-Quran, dan nasihat singkat tentang akhlak. Pembiasaan doa bersama melatih hafalan dan kekhusyukan (Ramayulis, 2020).

E. Pembinaan Gerakan Shalat Melalui Program TPQ

Tantangan gerakan shalat yang belum sempurna diatasi melalui TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), program khusus meliputi: pembinaan wudhu, tayamum, dan gerakan shalat.

Pendekatan bertahap sesuai teori pembelajaran keterampilan yang menekankan latihan berulang (Sanjaya, 2019).

F. Tantangan dan Solusi

1. Tantangan:

- a. Kedisiplinan siswa yang masih fase bermain;
- b. Kesalahan gerakan shalat;
- c. Koordinasi antar-guru;
- d. Keterbatasan waktu.

2. Solusi:

- a. Peningkatan kerja sama pengawasan;
- b. Teguran dan bimbingan lembut;
- c. Program TPQ;

Konsistensi pelaksanaan. Solusi ini sesuai fungsi controlling dalam manajemen (Mulyasa, 2021).

G. Dampak Positif Program

1. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Siswa mengenal dan memahami shalat Dhuha serta keutamaannya, sesuai komponen moral knowing (Lickona, 2020).

2. Pembentukan Karakter Religius

Kedekatan dengan Allah, akhlak mulia, dan kedisiplinan meningkat. Penelitian Hidayat & Abdillah (2019) menunjukkan intensitas ibadah berkorelasi positif dengan kesadaran spiritual.

3. Pembentukan Kebiasaan Ibadah

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan konsisten (Lally et al., 2020), berpotensi berlanjut hingga dewasa.

4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kondisi psikologis siswa lebih tenang setelah ibadah, meningkatkan fokus belajar (Arifin, 2020).

Kesimpulan

Pengelolaan program shalat Dhuha berjamaah di SD Islam Ibnu Syam dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program memiliki tujuan jelas: membiasakan kedekatan dengan Allah, melatih rutinitas ibadah, mengenalkan keutamaan shalat Dhuha, dan membimbing akhlak. Pelaksanaan setiap Rabu dan Kamis

meliputi persiapan wudhu, shalat berjamaah, zikir, doa, murajaah, dan nasihat, dengan durasi 30 menit. Tantangan kedisiplinan dan kesalahan gerakan diatasi melalui kerja sama pengawasan dan program TPQ. Dampak positif meliputi peningkatan pengetahuan keagamaan, pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Rekomendasi:

1. Mempertahankan konsistensi dengan evaluasi berkala;
2. Mengembangkan variasi kegiatan pasca-shalat;
3. Meningkatkan intensitas TPQ; Melibatkan orang tua dalam pembiasaan di rumah.

Daftar Pustaka

- Al-Jaziri, A. R.2019. Kitab Al-Fiqh 'Ala Madzahib Al-Arba'ah. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Arief, A.2020.Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Z.2020. Manajemen Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar.Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2.
- Creswell, J. W.2019.Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hidayat, N., & Abdillah, A. 2019. Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa.Journal of Islamic Education Research, Vol. 4, No. 1.
- Lally, P., et al.2020. How Are Habits Formed: Modelling Habit Formation in the Real World.European Journal of Social Psychology, Vol. 40, No.6.
- Lickona, T.2020. Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, H.2019. Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 6, No. 2.
- Majid, A., & Andayani, D. 2019.Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2020. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J.2021.Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2021.Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A.2020.Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A.2020. Strategi Pengelolaan Program Keagamaan di Sekolah Islam Terpadu.Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9. No.1.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, M. I.2021. Implementasi Manajemen Program Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah.Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 11, No. 1.
- Ramayulis. 2020. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M.2020. Management (14th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Sanjaya, W.2019.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. M., & Ilham, D.2022. Peran Guru dalam Pembinaan Ibadah Shalat pada Siswa Sekolah Dasar.Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No.2.

- Sugiyono.2020.Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A.2019.IlmU Pendidikan dalam Perspektif Islam.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R., & Rue, L. W.2019.Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M., & Rahman, A.2021. Evaluasi Program Keagamaan di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pembiasaan Shalat Dhuha.Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1.